

PERAN STRATEGIS METODE GURU SENI TEATER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MENGAJAR

Sukmayanti Nurilahi¹, Syafiatun Nufus², Dewi Komalasari³
^{1,2,3}Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi

Email: sukmayantinurilahi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation and strategic role of various teaching methods used by Theatre Arts teachers at SMAN 1 Montong Gading in improving the quality of teaching and learning. The background of this research is based on initial observation findings indicating that student participation levels were not optimal, where 37.5% of students were identified as tending to be passive and lacking confidence. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that teachers implement adaptive strategies through a combination of four main methods: (1) Interactive Lecture to build basic concepts without psychological pressure; (2) Demonstration to visualize physical and vocal techniques concretely; (3) Problem-Based Learning to sharpen critical thinking in script analysis; and (4) Collaborative Method through production units to enhance inclusivity and student confidence. This study concludes that the teacher's ability to combine learning methods adaptively is an effective strategic step to transform student behavior from passive to participatory and to improve the comprehensive understanding of theatre arts materials.

Keywords: Theatre arts teaching methods, learning motivation, student engagement, teacher strategy, SMAN 1 Montong Gading

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan peran strategis variasi metode pembelajaran guru Seni Teater di SMAN 1 Montong Gading dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa belum optimal, di mana 37,5% siswa teridentifikasi cenderung pasif dan kurang percaya diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi adaptif melalui kombinasi empat metode utama: (1) Ceramah Interaktif untuk membangun konsep dasar tanpa tekanan psikologis; (2) Demonstrasi untuk memvisualisasikan teknik olah tubuh dan vokal secara nyata; (3) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk mengasah nalar kritis dalam bedah naskah; dan (4) Metode Kolaboratif melalui unit produksi untuk meningkatkan inklusivitas dan keberanian siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran secara adaptif merupakan langkah strategis yang efektif untuk mengubah perilaku siswa dari pasif menjadi partisipatif serta meningkatkan pemahaman materi seni teater secara menyeluruh.

Kata kunci: Metode pembelajaran seni teater, motivasi belajar, keaktifan siswa, strategi guru, SMAN 1 Montong Gading

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 714
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang telah terencana dan menciptakan suasana kegiatan belajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi maupun Masyarakat (Rahman et al., 2022) Guru sebagai pendidikan yang profesional bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Bangsa kita sedang berhadapan dengan tantangan besar yakni meningkatkan kualitas manusia yang ada di Indonesia melalui pendidikan yang lebih baik. Guru yang profesional bukan sekadar yang pintar secara akademis, tapi juga yang bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru harus punya dedikasi tinggi dalam mengajar. Tapi ada satu hal lagi yang tak kalah penting yakni cara mereka menyampaikan pelajaran atau metode pengajaran yang tepat bisa membuat perbedaan besar. Pelajaran yang sama bisa jadi membosankan atau justru menarik, tergantung bagaimana guru menyampaikannya. (Ruhita, 2020).

Pada era modern saat ini, masih banyak peserta didik yang sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dengan metode pembelajarannya yang bisa dikatakan tidak efektif dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik menjadi kurang maksimal, dengan motivasi mereka yang rendah menjadi kendala peserta didik kurang dalam menerima pembelajaran. (Fitriyani & Mediatati, 2022) Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan bakat, kemampuan, dan kinerja siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran harus perlu diupayakan untuk meningkatkan kualitasnya, karena keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dan keahlian guru. (Jamaluddin, 2020). Terlebih pada era saat ini, seharusnya metode-metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan juga efektif, yang dimana itu bertujuan untuk menyukseskan pendidikan dan guru yang ada di Indonesia. Tingkat pemahaman model dan metode serta penanganan yang digunakan juga berbeda-beda. Hasil dari penelitian dapat menjadi dasar pengajaran guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Terutama untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Ardiningtyas et al., 2023). Salah satu pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa adalah metode pembelajaran yang berbasis pada Seni Teater. Seni teater merupakan suatu tempat sentral kegiatan seni teater, termasuk kegiatan pengenalan, pembelajaran, latihan, tempat berkumpul, hingga proses akhir yakni pertunjukan seni (Zakia et al., 2013) Seni teater bukan sekedar kegiatan estetika, melainkan berperan sebagai alat edukasi yang menekankan nilai-nilai kolaborasi, inovasi, keberanian, ekspresi pribadi, serta pemahaman konsep melalui pemahaman empiris. Penerapan keilmuan seni teater juga dapat menjadi metode untuk mempererat kembali sikap gotong-royong dan kerukunan dalam lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pendekatan teater, siswa dapat terjun langsung ke dalam dinamika pembelajaran, sehingga prosesnya terasa lebih dinamis, menarik, dan inklusif terhadap berbagai preferensi belajar. (Dipoyono, 2022)

Di sisi lain, perkembangan pembelajaran modern menuntut guru menerapkan metode yang bervariasi dan kontekstual agar siswa lebih terlibat secara aktif (Umihani et al., 2023). Namun sejauh ini belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru di SMAN 1 Montong Gading memengaruhi motivasi dan kualitas interaksi belajar di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan peran strategis metode pembelajaran ceramah interaktif, demonstrasi, berbasis masalah, dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMAN 1 Montong Gading.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik pokok, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sartika & Makmur, (2020). Guna memahami motivasi belajar siswa, pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta kendala yang muncul selama proses belajar-mengajar. (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa metode kualitatif bersifat eksploratif atau penemuan, digunakan untuk menggali objek secara mendalam sehingga dapat ditemukann potensi, masalah, dan hipotesis. Karena fungsimetode penelitian kualitatif berbeda-beda maka pola pikir dan langkah-langkah penelitian juga berbeda. Selain itu metode kualitatif juga bersifat interpretative, interaktif dan konstruktif. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui lagkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan agar keabsahan data terjamin. Metode pengumpulan data dengan cara metode yang fleksibel dan oportunistik. (Ruslan et al., 2023). Digunakan Teknik triangulasi dari sumber dan metode, sehingga temuan penelitian mampu merefleksikan situasi sebenarnya dengan lebih objektif (Oktaverina et al., 2020).

Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Montong Gading pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik permasalahan motivasi siswa yang spesifik pada mata pelajaran Seni Budaya. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya (Teater) dan siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang. Kelas ini dipilih sebagai sampel purposif karena menunjukkan tingkat pasifitas yang paling dominan dibandingkan kelas lainnya berdasarkan observasi pra-lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif
Peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas untuk mencatat interaksi guru-siswa, penerapan metode pembelajaran, serta respon afektif siswa (antusiasme, keaktifan bertanya, dan ekspresi wajah).
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)
Dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru seni teater untuk menggali alasan pemilihan metode, serta kepada perwakilan siswa (baik yang aktif maupun pasif) untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode yang diterapkan.

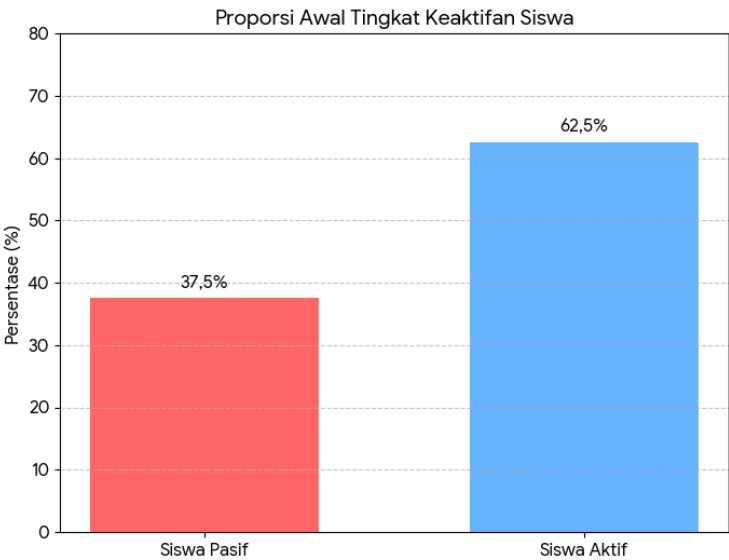
Keabsahan dan Analisis Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa dan hasil observasi kelas. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan: (1) Reduksi Data (memilah data perilaku siswa yang relevan dengan fokus penelitian), (2) Penyajian Data (menyusun data dalam bentuk teks naratif, tabel distribusi keaktifan, dan diagram), dan (3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi kelas dan wawancara mendalam di SMAN 1 Montong Gading, ditemukan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran oleh guru Seni Teater memberikan dampak positif terhadap dinamisasi kelas. Temuan ini menjawab permasalahan awal sekolah, di mana sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berekspresi.

Sebelum penerapan metode yang lebih variatif, data observasi awal menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa belum optimal. Terdapat **37,5%** siswa yang teridentifikasi cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi awal ini dapat divisualisasikan melalui diagram dan tabel berikut:



Gambar 1. Diagram Proporsi Tingkat Keaktifan Siswa Pra-Intervensi

Grafik di atas memperlihatkan secara jelas bahwa meskipun mayoritas siswa tergolong aktif, angka kepasifan sebesar 37,5% tetap menjadi indikator krusial yang mendasari perlunya perubahan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara maksimal. Rincian indikator perilaku siswa berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Partisipasi Siswa Berdasarkan Observasi Awal

Kategori	Persentase	Indikator Perilaku
Siswa Pasif	37,50%	Cenderung diam, ragu berpendapat, jarang mengajukan pertanyaan, nilai formatif cenderung di bawah KKM.
Siswa Aktif	62,50%	Berani bertanya, antusias merespon instruksi guru, terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Data di atas memperkuat indikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya perlu dioptimalkan untuk memantik motivasi siswa yang masih pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru Seni Teater menerapkan empat metode strategis yaitu: Ceramah Interaktif, Demonstrasi, Berbasis Masalah, dan Kolaboratif. Metode tersebut masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap peningkatan kualitas belajar. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai penerapan masing-masing metode:

Metode Ceramah Interaktif

Meskipun sering dianggap konvensional, metode ceramah di kelas Seni Teater SMAN 1 Montong Gading dimodifikasi menjadi lebih interaktif. Guru tidak hanya menjelaskan materi sejarah atau teori teater satu arah, melainkan menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami dan membangun dialog.

Dalam wawancara, Guru Seni Teater (Ibu H) mengungkapkan strateginya:

"Anak-anak seringkali takut duluan kalau mendengar kata 'teater', takut disuruh tampil aneh-aneh. Jadi, saya masuk dulu dengan ceramah santai, bercerita tentang serunya naskah, baru memancing mereka bertanya agar suasana cair."

Pendekatan humanis ini terbukti membuat peserta didik lebih santai dan fokus menerima materi, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau takut pada mata pelajaran tersebut. Secara teoritis, adanya interaksi tanya jawab antara guru dan murid maupun antar peserta didik mampu meningkatkan keaktifan belajar secara signifikan, sebagaimana dikemukakan oleh (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Metode Demonstrasi

Mengingat karakteristik mata pelajaran seni budaya yang sarat praktik, metode demonstrasi menjadi kunci utama pembelajaran. Guru di SMAN 1 Montong Gading menerapkan metode ini dengan memadukan tampilan visual dan peragaan langsung. Guru secara aktif menggunakan gestur tubuh, mimik wajah, dan eksplorasi ruang kelas untuk memberikan contoh nyata teknik keaktoran.

Efektivitas metode ini diakui langsung oleh peserta didik dalam sesi wawancara. Salah satu siswa (Siswa A, Kelas XI) mengungkapkan:

"Awalnya saya sangat malu dan kaku kalau disuruh maju ke depan. Tapi karena Ibu Guru mencontohkan ekspresi yang totalitas dan berani jelek di depan kami, saya jadi merasa percaya diri dan tidak takut salah untuk mencobanya."

Pengakuan ini didukung oleh temuan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami instruksi abstrak seperti "olah rasa" ketika melihat gurunya mempraktikkannya langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Syamsul Huda dan Devy Habibi Muhammad (2022), bahwa demonstrasi efektif karena siswa dapat melihat proses atau objek pembelajaran secara nyata, sehingga mengurangi ambiguitas dalam materi praktik.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Penerapan metode berbasis masalah difokuskan untuk melatih nalar kritis siswa terhadap naskah lakon. Guru tidak memberikan instruksi teknis semata, melainkan menghadapkan siswa pada masalah karakterisasi dalam naskah. Siswa ditantang untuk menganalisis konflik batin tokoh dan mencari solusi pengadeganan, baik secara mandiri maupun berkelompok.

Melalui metode ini, siswa didorong untuk berperan aktif memecahkan masalah dengan pemikiran mereka sendiri. Hasilnya, siswa yang semula pasif mulai berani berargumen mengenai interpretasi naskah. Hal ini membuktikan bahwa metode ini efektif dalam merangsang kemampuan analisis dan diskusi siswa di kelas teater.

Metode Kolaboratif

Seni teater adalah seni kolektif, sehingga metode kolaboratif diterapkan secara intensif melalui pembentukan unit produksi pementasan. Dalam metode ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang memandu pembangunan pengetahuan melalui interaksi antar siswa.

Siswa dikelompokkan dalam unit kecil untuk saling bertukar ide, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan konsep satu sama lain. Guru Ibu H menambahkan:

"Saat dipisah dalam kelompok kecil, mereka yang diam jadi berani bicara karena merasa bertanggung jawab pada timnya."

Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Sebagaimana dijelaskan oleh Rifa'i et al. (2021), metode kolaboratif tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kompetensi lunak siswa seperti komunikasi efektif, empati, dan kerja sama tim.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar seni teater di SMAN 1 Montong Gading sangat bergantung pada adaptabilitas guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran. Penerapan strategi pengajaran yang variatif terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan tingginya angka kepasifan siswa yang mencapai 37,5% pada observasi awal.

Secara spesifik, keempat metode yang diterapkan memberikan dampak strategis yang berbeda namun saling melengkapi. Metode ceramah interaktif berhasil membangun pondasi pemahaman konsep tanpa tekanan; metode demonstrasi menjembatani pemahaman abstrak menjadi keterampilan konkret melalui visualisasi teknik peran; pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif mengasah nalar kritis siswa dalam bedah naskah; dan metode kolaboratif mampu menciptakan iklim belajar inklusif yang mendorong siswa pasif untuk berani bersuara dalam unit produksi.

Kendati memberikan wawasan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, lingkup penelitian hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SMAN 1 Montong Gading, dengan karakteristik siswa dan fasilitas pendukung yang spesifik, sehingga temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan sepenuhnya ke sekolah lain dengan kultur budaya yang berbeda. Kedua, fokus penelitian ini terbatas pada pengamatan proses pembelajaran dalam jangka waktu pendek (satu periode semester), sehingga dampak jangka panjang terhadap retensi keterampilan seni siswa belum terukur secara mendalam. Selain itu, karena fokus studi ini adalah mata pelajaran seni teater yang sarat praktik fisik dan emosional, efektivitas penerapan metode serupa pada mata pelajaran eksakta atau teoritis murni masih memerlukan kajian komparatif lebih lanjut.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa peran guru di era modern tidak lagi sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang harus mampu membaca karakteristik kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke berbagai sekolah atau membandingkan efektivitas metode ini antar mata pelajaran yang berbeda guna memperkaya khazanah pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiningtyas, M., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Sekolah SMA Negeri 3 Medan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.294>
- Fitriyani, D. W., & Mediatati, N. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKn melalui Aplikasi Jagaratu. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.716>
- Jamaluddin, J. (2020). MINAT BELAJAR. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Muh. Irawan Zuliatul Apri, & H. Hakkul Yakin. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.8>
- Oktaverina, V., Hadijah, I., & Rahayu, S. E. P. (2020). Studi Tentang Batik Sendang UD. Cahaya Utama Kabupaten Lamongan. *Prosiding Pendidikan Tata Boga Busana 2020*, 15(1).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rifa'i, M. N., Ismail, K., Rohmah, M., & Rusmiati, R. (2021). Metode: Membalik Kelas, Kolaboratif, Kreativitas Siswa (Moderasi) Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6263>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Ruhita. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Implementasi Pengembangan Diri Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.17>
- Sartika, I., & Makmur, A. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Discovery. *Peteka*, 3(2).
- Syamsul Huda, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2).
- Umihani, U., Nurwahidin, M., Pujiarti, P., & Riswandi, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Model Discovery Learning Menggunakan Media Digital di SMA N 1 Terbanggi Besar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6433>
- Waraulia, A. M. (2015). Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Masalah dan Minat Belajar Terhadap Menulis Berita (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Ngawi). *Jurnal Widyabastra*, 03.